

# **Studi Hubungan Vandalisme dengan *Setting* Taman Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung Denpasar - Bali**

ANNISA UTAMININGTYAS\*)

A.A.MADE ASTININGSIH

IDA AYU MAYUN

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali

\*) Email: annisa.ningtyas@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

### **Study of Relation of Vandalism with Field Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung Garden Setting, Denpasar – Bali.**

Puputan field is one of open green spaces in Denpasar which is visited mostly by local people, with the increase in traffic it would appear some problems, vandalism is one of them. Aims of the study are analyzing relation between environmental factor and setting that affect and studying the planning system and proper management. The analysis method used is explorative descriptive, in which data source was derived from observations, structured interviews (120 respondents), and the literature study. The result show the highest vandalism activity value that is done in this area is do not dispose of waste in place and the highest object subjected to vandalism is shrub. Environmental factor that affects this activity are limited facilities of dump and the existence of previous trash, while the setting that affects are sit on the planter box, volumes of the dump were slightly and not strategic placement. This area needs planning system and management setting appropriate to solve these problems.

*Keyword : Vandalism, Setting, Garden.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung (Lapangan Puputan Badung) merupakan salah satu ruang terbuka hijau di Kota Denpasar yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakatnya. Kawasan ini dibangun untuk memperingati perang pada tahun 1906 dan dikenal dengan nama Perang Puputan, saat ini Lapangan Puputan Badung difungsikan sebagai ruang rekreasi, interaksi sosial, sarana pendidikan, olahraga, upacara bendera pada hari - hari tertentu dan sarana berdoa bersama bagi umat beragama. Pengunjung Lapangan Puputan Badung berasal dari berbagai kalangan, seiring dengan meningkatnya intensitas kunjungan maka akan muncul suatu masalah, salah satunya adalah vandalisme. Vandalisme adalah perusakan dengan sengaja terhadap benda – benda yang indah serta fasilitas umum

atau pribadi (David, 1991), vandalisme yang umumnya terjadi dalam bentuk coret – coret, bentuk lainnya yaitu memotong pohon tanpa izin dan merusak tanaman (Soemarwoto, 2004). Salah cara untuk mengurangi masalah tersebut yaitu dibutuhkan perancangan dan pengelolaan *setting* yang tepat dalam suatu kawasan, agar tidak memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas vandalisme. Menurut Haryadi dan Setiawan (2010) *setting* suatu satuan lingkungan yang spesifik yang menunjukkan makna lingkungan untuk suatu kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan aktivitas vandalisme dengan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, mengetahui hubungan antara aktivitas vandalisme dengan masing-masing *setting* pada Lapangan Puputan Badung, mempelajari sistem pengelolaan yang tepat untuk mengurangi dan mengatasi aktivitas vandalisme yang terjadi.

## **2. Bahan dan Metode**

### **2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung, Denpasar - Bali. Penelitian dimulai pada bulan November 2011 – Mei 2012.

### **2.2 Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah berupa hasil wawancara, kamera digital dan seperangkat komputer untuk mengolah data.

### **2.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan.
- b) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan responden (pelaku vandalisme). Jumlah keseluruhan responden yaitu 120 orang, pada masing-masing *setting* dilakukan wawancara sebanyak 30 responden
- c) Studi kepustakaan, yaitu penelusuran data melalui buku, jurnal dan internet.

### **2.4 Metode Analisis**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif eksploratif, Metode ini merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan data-data yang dapat dijadikan petunjuk untuk digunakan dalam mencari suatu data dan kemudian ditarik kesimpulan dari suatu masalah dan disusun secara sistematis berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2002). Data yang diperoleh disajikan ke dalam bentuk diagram batang dan tabel, penyajian dalam bentuk diagram batang dapat mempermudah membaca besar data dari suatu kategori serta proses perbandingan dari beberapa kelompok data sehingga dapat langsung diketahui perbedaan dan persamaannya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 *Setting Utara*

Tabel 1. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting Utara*

	Obyek															Jumlah
	Pohon			Semak			<i>Ground cover</i>			Meja taman			Bangku taman			
Aktivitas vandalisme	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Pelaku vandalisme	-	1	-	27	17	-	14	-	-	6	-	1	4	-	-	
Jumlah	1			44			14			7			4			70

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Tabel 2. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Aktivitas Vandalisme di *Setting Utara*

Tipe Vandalisme	Faktor Lingkungan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Aktifitas 1	a. Terbatasnya ketersediaan tempat sampah	40%	60%
	b. Keberadaan sampah sebelumnya	80%	20%
Aktifitas 2	a. Dalam jangkauan tangan	80%	20%
	b. Keindahan atau keunikan bagian tanaman	50%	50%
Aktifitas 3	a. Berada pada lokasi sepi	0%	100%
	b. Keberadaan coretan sebelumnya	100%	0%

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya aktivitas vandalisme 1 yaitu keberadaan sampah yang telah ada sebelumnya (Tabel 2), sedangkan jumlah fasilitas tempat sampah pada *setting* ini sudah mencukupi, yaitu 3 tempat sampah kecil dan satu berukuran besar, namun yang menjadi kesalahan pada *setting* ini yaitu letak tempat sampah tidak strategis atau tidak disesuaikan dengan tempat berkumpulnya pengunjung dan volume tempat sampah yang kecil sehingga tidak menampung sampah-sampah yang dihasilkan pengunjung, dan terbatasnya fasilitas tempat duduk, sehingga pengunjung memilih duduk pada *groundcover*, pinggiran kolam dan boks tanaman.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya aktivitas vandalisme 2 yaitu peletakan tanaman yang berada pada daerah jangkauan manusia (Tabel 3) obyek yang menjadi sasaran adalah *Plumeria sp* dan *Canna sp*, namun hal tersebut tidak berlaku untuk tanaman *Plumeria sp* karena tinggi tanaman tersebut lebih dari 3m, sedangkan untuk tanaman *Canna sp* merupakan jenis tanaman yang memiliki

peletakan dan ketinggian batang, daun dan bunga yang mudah dijangkau, yaitu dengan tinggi 0,35 - 0,50 m. Faktor lingkungan kedua yang berpengaruh adalah keindahan atau keunikan dari tanaman tersebut (Tabel 2).

Faktor lingkungan yang mempengaruhinya aktivitas vandalisme 3 yaitu keberadaan coretan sebelumnya (Tabel 2), pelaku mencoret obyek dengan tipe-x sehingga membekas pada obyek tersebut (Gambar 1). Lokasi yang sepi tidak mempengaruhi pelaku (Tabel 2) melakukan aktivitas vandalisme ini karena pada *setting* utara merupakan *vocal point* dari Lapangan Puputan Badung dan akses pada *setting* ini dilewati oleh Jl. Surapati sehingga *setting* ini cukup ramai dikunjungi.



Gambar 1. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Utara

### 3.2 *Setting* Selatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas vandalisme pada *setting* selatan di sepuluh obyek yang diamati hanya terdapat empat obyek yang menjadi sasaran aktivitas vandalisme, obyek tersebut adalah tanaman semak, *ground cover*, meja taman dan pohon (Tabel 3), pada saat penelitian berlangsung tidak ditemukan pelaku vandalisme yang menjadikan bangku taman, lampu, tempat sampah dan media informasi dan pengumuman sebagai sasaran aktivitas vandalisme 3, sedangkan obyek *gazebo* dan arena bermain tidak terdapat pada *setting* ini.

Tabel 3. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Selatan

Obyek													
Aktivitas vandalisme	Pohon			Semak			<i>Ground cover</i>			Meja taman			Jumlah
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Pelaku vandalisme	2	3	-	2	2	-	2	-	-	2	-	2	
Jumlah	5			42			20			4			73

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Tabel 4. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Aktivitas Vandalisme di *Setting* Selatan

Tipe Vandalisme	Faktor Lingkungan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Aktifitas 1	a. Terbatasnya ketersediaan tempat sampah	60%	40%
	b. Keberadaan sampah sebelumnya	100%	0%
Aktifitas 2	a. Dalam jangkauan tangan	80%	20%
	b. Keindahan atau keunikan bagian tanaman	10%	90%
Aktifitas 3	a. Berada pada lokasi sepi	80%	20%
	b. Keberadaan coretan sebelumnya	100%	0%

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya aktivitas vandalisme 1 yaitu keberadaan sampah yang telah ada sebelumnya dan terbatasnya fasilitas tempat sampah yang disediakan (Tabel 4) dengan jumlah fasilitas: tiga tempat sampah berukuran kecil yaitu dengan volume  $1,57\text{m}^3$ . Fasilitas tempat sampah menjadi terbatas karena penempatan fasilitas tidak disesuaikan dengan titik berkumpulnya pengunjung dan banyaknya pengunjung yang duduk pada boks tanaman, desain boks tanaman yang nyaman menjadi alternatif pengunjung untuk duduk, akibatnya banyak kemasan bekas makanan, minuman ataupun rokok yang dibuang pada obyek – obyek tersebut.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku melakukan aktivitas vandalisme 2 pada obyek pohon yaitu memiliki keindahan atau keunikan (Tabel 4), obyek yang menjadi sasaran vandalisme yaitu bagian buah (*Tamrindus indica*), sedangkan untuk tinggi obyek yaitu lebih dari 5m dan tidak mudah dijangkau oleh pelaku, sehingga pelaku merusak daun dan ranting pohon, faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku yaitu berada dalam jangkauan tangan dan tidak uniknya atau tidak indah pada suatu tanaman (Tabel 4), tanaman yang tidak unik dan indahpun menjadi sasaran aktivitas vandalisme ini, karena pengunjung yang duduk pada boxs tanaman, sehingga tanaman *Acalypha siamensis* dan *Codyline terminalis* dengan mudah dijangkau oleh pelaku vandalisme, sedangkan untuk tanaman *Chlorophytum bihetii* menjadi sasaran aktivitas ini karena penempatan tanaman yang tidak tertata rapi dan jumlah tanaman yang tidak banyak.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku melakukan aktivitas vandalisme 3 adalah lokasi yang relatif sedikit pengunjung dan faktor lingkungan kedua yaitu sudah didapati coretan pada obyek lainnya (Tabel 4). Berdasarkan wawancara dengan pelaku, diketahui bahwa semakin banyak coretan yang ada sebelumnya maka akan memicu lebih banyak coretan pada suatu obyek.

Gambar 2. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Selatan

### 3.3 *Setting* Barat

Berdasarkan Tabel 5, lima obyek yang menjadi sasaran aktivitas vandalisme pada *setting* ini adalah semak, *groundcover*, meja taman, bangku taman dan arena bermain, sedangkan obyek pohon, tempat sampah, lampu taman, media informasi dan pengumuman tidak dijadikan sasaran aktivitas vandalisme pada *setting* ini. obyek gazebo dan arena bermain tidak terdapat pada *setting* ini

Tabel 5. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Barat

	Obyek															Jumlah
	Semak			<i>Ground cover</i>			Meja taman			Arena bermain			Bangku taman			
Aktivitas vandalisme	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Pelaku vandalisme	64	25	-	1	-	-	19	-	-	17	-	-	3	-	-	
Jumlah	89			11			19			17			3			70

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Tabel 6. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Aktivitas Vandalisme di *Setting* Barat

Tipe Vandalisme	Faktor Lingkungan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Aktifitas 1	a. Terbatasnya ketersediaan tempat sampah	70%	30%
	b. Keberadaan sampah sebelumnya	80%	20%
Aktifitas 2	a. Dalam jangkauan tangan	80%	20%
	b. Keindahan atau keunikan bagian tanaman	10%	90%
Aktifitas 3	a. Berada pada lokasi sepi	0%	0%
	b. Keberadaan coretan sebelumnya	0%	0%

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya aktivitas vandalisme tersebut yaitu keberadaan sampah yang telah ada sebelumnya dan terbatasnya fasilitas tempat sampah (Tabel 6). Jumlah fasilitas tempat sampah pada *setting* ini yaitu dua buah tempat sampah kecil dan satu berukuran besar, dengan volume  $1,57\text{m}^3$  dan  $2,25\text{m}^3$ . Tingginya aktivitas vandalisme 1 dipengaruhi oleh tingginya jumlah pengunjung yang datang dan hampir seluruh pengunjung menempati *setting* ini. Tingginya jumlah pengunjung disebabkan oleh adanya arena bermain anak dan akses jalan yang ramai yaitu dilewati Jl. Udayana. Fasilitas tempat duduk yang terbatas menyebabkan banyaknya pengunjung yang duduk pada boks tanaman, *groundcover*, Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku melakukan aktivitas vandalisme 2 yaitu berada dalam jangkauan tangan dan tidak memiliki keindahan atau keunikan (Tabel 6). Tinggi obyek semak yang terdapat pada *setting* ini yaitu 0,30 – 1 m, obyek tersebut adalah *Acalypha siamensis*, *Chlorophytum biheiti*, dan *Caesalpinia pulcherrima*. Obyek semak yang berada pada *setting* ini tidak tertata rapi dan terkesan dibiarkan tidak terawat sehingga memicu pelaku melakukan aktivitas ini,

Aktivitas vandalisme ketiga 3 tidak ditemukan pada *setting* ini, hal ini disebabkan oleh ramainya jumlah pengunjung pada *setting* ini sehingga mudah dilakukan pengawasan. Keadaan *setting* yang bersih dari coretan menjadi salah satu cara untuk meminimalkan terjadinya aktivitas mencoret-coret pada *setting* ini.



Gambar 3. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Barat

### 3.4 *Setting* Timur

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas vandalisme pada *setting* timur di sepuluh obyek yang diamati hanya terdapat lima obyek yang menjadi sasaran aktivitas vandalisme (Tabel 7). Obyek yang menjadi sasaran aktivitas vandalisme pada *setting* ini adalah tanaman semak, *groundcover*, *gazebo*, meja dan bangku taman, sedangkan untuk obyek pohon, media informasi dan pengumuman, lampu taman dan tempat sampah tidak ditemukan aktivitas vandalisme. Obyek arena bermain tidak terdapat pada *setting* ini.

Tabel 7. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Timur

	Obyek															Jumlah
	Semak			<i>Ground cover</i>			<i>Gazebo</i>			Meja taman			Bangku taman			
Aktivitas vandalisme	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Pelaku vandalisme	3						1									
	3	20	-	6	-	-	3	-	-	7	-	-	9	-	5	
Jumlah	53			6			13			7			14			93

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Tabel 8. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Aktivitas Vandalisme di *Setting* Timur

Tipe Vandalisme	Faktor Lingkungan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Aktifitas 1	a. Terbatasnya ketersediaan tempat sampah	60%	40%
	b. Keberadaan sampah sebelumnya	70%	30%
Aktifitas 2	a. Dalam jangkauan tangan	80%	20%
	b. Keindahan atau keunikan bagian tanaman	0%	100%
Aktifitas 3	a. Berada pada lokasi sepi	50%	50%
	b. Keberadaan coretan sebelumnya	80%	20%

Keterangan :

- Aktivitas vandalisme 1 : membuang sampah tidak pada tempatnya.
- Aktivitas vandalisme 2 : merusak / memetik bagian tanaman.
- Aktivitas vandalisme 3 : mencoret – coret fasilitas.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi timbulnya aktivitas vandalisme 1 yaitu keberadaan sampah yang telah ada sebelumnya dan terbatasnya fasilitas tempat sampah yang disediakan (Tabel 8) yaitu dua tempat sampah berukuran kecil yaitu dengan volume  $1,57\text{m}^3$  dan satu tempat sampah besar dengan volume  $2,25\text{m}^3$ . Tingginya volume sampah dipengaruhi pula banyaknya pengunjung yang duduk pada boks tanaman, desain boks tanaman yang nyaman menjadi pilihan pengunjung untuk duduk, karena fasilitas tempat duduk yang disediakan pada *setting* ini tidak beragam, yaitu hanya bangku-bangku panjang yang di desain berkelompok dengan 19 bangku taman, sedangkan rata-rata kunjungan yaitu 10 – 15 orang, desain bangku taman yang panjang dan berkelompok hanya bisa di duduki 1 – 2 orang. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku melakukan aktivitas vandalisme 2 pada obyek semak yaitu berada dalam jangkauan tangan (Tabel 8) yaitu memiliki tinggi 0,30 – 1m dan tidak memiliki keunikan atau keindahan pada suatu tanaman (Tabel 8). Obyek tersebut yaitu *Acalypha siamensis*, *Bougenville sp* dan *Chlorophytum biheitti*. Tanaman yang dibiarkan tidak terawat dan tidak tertata rapi mempengaruhi pelaku melakukan aktivitas ini.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaku vandalisme adalah lokasi yang relatif sedikit pengunjung (Tabel 8). *Setting* timur dilewati oleh Jl. Mayor Wisnu dan jalan ini tidak lagi digunakan untuk berlalu - lalang kendaraan bermotor sehingga *setting* ini relatif sepi kunjungan dan rendah pengawasan, sehingga pelaku lebih mudah untuk melakukan aktivitas vandalisme tersebut. Hal ini sependapat dengan pernyataan Jacobs (1961) bahwa jalanan, taman dan tempat umum lainnya yang berada pada lokasi sepi akan memicu aktivitas vandalisme. Faktor lingkungan kedua yaitu mempengaruhi aktivitas vandalisme ini yaitu sudah didapati coretan pada obyek lainnya (Tabel 8)





Gambar 4. Sasaran Obyek Vandalisme di *Setting* Timur

Berdasarkan penelitian dari keempat *setting* di atas, obyek tertinggi yang banyak menjadi sasaran aktivitas vandalisme adalah tanaman jenis semak, dengan nilai pada *setting* utara 44 pelaku (Tabel 1), *setting* selatan 42 pelaku (Tabel 3), *setting* barat 89 pelaku (Tabel 5), *setting* timur 53 pelaku (Tabel 7), namun penelitian ini berbeda dengan Annisaa (2011) pada *setting* Kebun Raya Cibodas bahwa obyek tertinggi yang dikenai aktivitas vandalisme adalah tanaman jenis *groundcover*, karena dalam pengelolaan taman yang berbeda akan menghasilkan kerusakan pada obyek yang berbeda pula. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas vandalisme tertinggi yang dilakukan oleh pengunjung yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sawitri dan Subiandono (2001) pada obyek wisata alam Penanjung Pangandaran, bahwa sebagian pengunjung di kawasan wisata melakukan aktivitas membuang sampah tidak pada tempatnya. Aktivitas ini dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas tempat sampah, lokasi fasilitas tidak sesuai dengan titik berkumpulnya pengunjung dan adanya beberapa sampah sebelumnya pada masing-masing *setting*, hal ini didukung penelitian Rahmawaty (2006) bahwa daya tarik kawasan harus diikuti pengelolaan yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang cukup dalam mendukung kegiatan rekreasi.

Rekomendasi atau saran untuk mengurangi aktivitas vandalisme pada taman Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung adalah :

- 1) Menambah ketersediaan fasilitas tempat sampah dan melakukan penanganan cepat pada sampah yang telah ada sebelumnya serta pengangkutan sampah secara teratur, penempatan fasilitas pada titik-titik berkumpulnya pengunjung dan tersebar merata di setiap bagian *setting*, sehingga pengunjung tidak terlalu jauh untuk membuang sampah, selain itu desain tempat sampah yang menarik dan besarnya volume untuk kapasitas tempat sampah menjadi salah satu alternatif agar pengunjung membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Memberi jarak titik tanam pada tanaman, perawatan tanaman dengan baik serta pemilihan tanaman yang memerlukan pemeliharaan rendah namun tetap memiliki nilai keindahan, dan membuat topiary untuk tanaman yang rimbun seperti *Acalypha siemensis*. Desain tanaman berbentuk topiary dapat memberikan keunikan, dan menambah nilai estetika pada tanaman tersebut.
- 3) Merubah desain boks tanaman dengan ukuran dan bentuk yang tidak nyaman untuk dijadikan tempat duduk oleh pengunjung, sehingga boks tanaman dapat digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pembatas tanaman.

- 4) Pembersihan secara cepat obyek yang telah ada coretan, agar tidak menimbulkan coretan – coretan lainnya.

#### **4. Kesimpulan**

- 1) Ketiga faktor lingkungan yang diidentifikasi rata – rata mempengaruhi pelaku untuk melakukan aktivitas vandalisme.
- 2) *Setting* pada Lapangan Puputan Badung mempengaruhi ketiga aktivitas vandalisme (membuang sampah tidak pada tempatnya, mengambil atau merusak bagian tanaman dan mencoret - coret fasilitas).
- 3) Aktivitas vandalisme yang terjadi dapat dilakukan dengan memilih desain tempat sampah yang menarik, memperbesar volume tempat sampah, meletakkan tempat sampah di titik-titik berkumpulnya pengunjung, menambah fasilitas yang dibutuhkan, memelihara dan merawat tanaman dengan teratur dan rapi dan teratur sehingga menimbulkan kesan indah pada tanaman, memperbaiki stuktur fasilitas yang sudah ada coretan dan melakukan pengawasan secara intensif di sekitar taman Lapangan Puputan Badung.

#### **Daftar Pustaka**

- Annisaa, E.P. 2011. Identifikasi Hubungan Perilaku Vandalisme dengan *Setting* Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. Skripsi. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- David, B. 1991. *Webster New World Dictionary of American English, third college edition*. London.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Denpasar. 2010. *Landscape* Kota Denpasar. Denpasar.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation Planning and Design*. McGraw Hall Book Company. New York.
- Haryadi dan Setiawan, B. 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jacobs, J. 1961. *The Death and Life of Great American Cities*. Penguin Books Ltd. New York.
- Porteous, J.D. 1977. *Environmental and Behavior*. Addison Wasley. Massachusetts
- Moleong, J.L. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmawaty. 2006. *Karakteristik Pengunjung Rekreasi dan Obyek Wisata di Taman Hutan Raya Dr. Mohammad Hatta*. Karya Tulis. Departemen Kehutanan Universitas Sumatra Utara. Sumatra.
- Sawitri, R dan Subiandono, E. 2001. *Persepsi dan Perilaku Pengunjung Terhadap Kelestarian Kawasan Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran*. Buletin Penelitian Hutan 2001. Hal.29-44.
- Soemarwoto, O. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta
- Strenloff, R.E dan Roger, W. 1984. *Park and Recreation Maintenance Management*. John Wiley and Sons, Canada.